

SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 WAINGAPU

Arni Hada Rewa,¹ Anita Tamu Ina^{2*}, Yoin Meissy Matulesy³, Kevin Andrea Tamaela⁴, Marleni Rosalia Ndapa Huda⁵, Febyningsi Rambu Ladu Mbana⁶, Murry Albert A. Lobo⁷

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, ⁶Program Studi Agribisnis, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*E-mail: anitamuina@unkriswina.ac.id

(Diajukan: 26 Desember 2024, Direvisi: 10 Januari 2025, Diterima: 15 Januari 2025)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari integrasi mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waingapu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi peserta didik agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah sehingga dapat belajar dengan nyaman. Salah satu penyebab lingkungan sekolah yang tidak bersih adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Metode pelaksanaannya adalah melalui sosialisasi dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap observasi/persiapan, pelaksanaan dalam bentuk sosialisasi, dan evaluasi dalam bentuk pengisian kuseioner. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta didik dari SMP Negeri 1 Waingapu. Berdasarkan hasil kuesioner, pretes, dan postes, dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan bisa memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: lingkungan, sosialisasi, sekolah, pengabdian, integrasi

SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF MAINTAINING CLEANLINESS ENVIRONMENT FOR STUDENTS AT SMP NEGERI 1 WAINGAPU

ABSTRACT

This community service activity is part of the integration of the Environmental Education course which is carried out at SMP Negeri 1 Waingapu. This activity aims to educate students to keep the school environment clean so that they can learn comfortably. One of the causes of an unclean school environment is the lack of understanding and awareness of students about the importance of maintaining environmental cleanliness and instilling a caring attitude towards the surrounding environment. The method of implementation is through socialization carried out in 3 stages, namely the observation / preparation stage, implementation in the form of socialization, and evaluation in the form of questionnaire filling. This activity was attended by 32 students from SMP Negeri 1 Waingapu. Based on the results of the questionnaire, pretest, and posttest, it can be concluded that participants have increased knowledge and can understand the importance of maintaining cleanliness in the school environment.

Key words: environment, socialization, school, dedication, integration

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya perubahan perilaku dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan hidup dan permasalahan lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan. Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan hidup adalah suatu sikap dan tindakan yang diharapkan dapat mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan yang ada (Ismail, 2021a).

Penanggulangan terhadap isu lingkungan hidup sejak awal merupakan alternatif pemecahan masalah lingkungan yang perlu dilaksanakan agar generasi muda mempunyai pemahaman yang baik dan benar terhadap lingkungan hidup (Sumarmi, 2008). Berdasarkan hal itu, pendidikan lingkungan hidup tentunya dapat diajarkan kepada seluruh kalangan usia. Secara khusus dapat dimulai dengan membekali anak-anak tentang pengetahuan lingkungan hidup agar mereka dapat mewaspadaai perilaku sehari-hari sehingga kelak mereka dapat secara sadar mengubah pemikirannya dan memberikan aksi nyata untuk menjaga lingkungan. Menurut Paramita dkk. (2017), gerakan cinta lingkungan bisa efektif jika dimulai dari lingkungan sekolah, karena peserta didik pada umumnya akan mengikuti aturan dan perintah guru. Sekolah sebagai sarana pendidikan tidak hanya digunakan sebagai tempat belajar mengajar tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran lingkungan hidup dapat dijadikan sebagai strategi untuk mendorong peserta didik agar menggantungkan pembelajarannya tidak hanya pada teori namun juga pada kehidupan nyata (Rahmah, 2017). Menurut Manguali (2022) proses pembelajaran lingkungan hidup dapat dilakukan secara bertahap seperti mengenalkan alam dan lingkungan hidup, mengajarkan apa yang dikandungnya serta mendidik peserta didik untuk mencintai dan bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, ketika generasi muda dihadapkan pada permasalahan lingkungan hidup, diharapkan generasi tersebut dapat berpartisipasi menyelesaikan permasalahan tersebut, sekaligus berperan sebagai agen perubahan lingkungan.

Peserta didik dapat menjaga lingkungan sekolah dengan cara menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang bersih, tidak hanya secara fisik tetapi juga dengan mempertimbangkan segala aspek kegunaannya sebagai sumber pendidikan. Lingkungan yang bersih akan memberikan suasana belajar yang bahagia dan nyaman (Suseno, 2019 dalam Sabardila et al., 2020). Menciptakan lingkungan yang bersih juga dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan ruang kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, mengatur pengambilan sampah, merawat tanaman, dan lain-lain. (Ismail, 2021b). Selain dapat membersihkan udara di sekitar sekolah dan mempercantik pemandangan, pepohonan atau tanaman yang digunakan untuk

penghijauan juga dapat membantu mengurangi pemanasan global.

SMP Negeri 1 Waingapu merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Waingapu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil observasi di sekolah terlihat bahwa permasalahan kebersihan lingkungan muncul karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMP Negeri 1 Waingapu, Kota Waingapu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan diikuti oleh 32 siswa selaku peserta kegiatan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2024 ini dimulai dari pukul 09.00-11.00 WITA dalam bentuk sosialisasi. Materi disajikan dalam bentuk presentasi oleh penerjemah yang didalamnya terdapat gambar-gambar pendukung materi.

Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan atau langkah yaitu persiapan yang dilakukan sejak bulan November 2024, dan pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan pada minggu awal bulan Desember 2024.

1. Tahap persiapan (observasi)

Tahap ini berlangsung kurang lebih selama dua minggu. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim. Setiap anggota diberikan tanggung jawab berupa peninjauan awal ke lokasi kegiatan, koordinasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Waingapu terkait waktu

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waingapu dan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada peserta didik melalui sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada anak serta membangkitkan sikap peduli terhadap lingkungan. komunitas. lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat berperan aktif sebagai generasi masa depan yang sadar lingkungan.

pelaksanaan dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan, melakukan studi referensi, dan pembuatan materi sosialisasi serta persiapan kelengkapan PKM lainnya.

2. Tahap pelaksanaan (sosialisasi)

Tahap pelaksanaan diawali dengan doa bersama, perkenalan dengan peserta dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Perkenalan dengan peserta dilakukan agar tercipta suasana yang akrab antara peserta dengan tim kegiatan sehingga mempermudah dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan oleh 2 penerjemah sesuai topik yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun suasana yang lebih aktif bagi peserta kegiatan.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi akhir dilakukan melalui pemberian kuesioner Posttest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman

peserta kegiatan tentang pentingnya mari bersama menjaga kebersihan lingkungan setelah penyampaian materi.

Untuk menguji pengetahuan para peserta, maka dilakukan tes sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) sosialisasi

dilaksanakan (kuesioner). Tes tersebut dibagikan kepada para peserta dan mereka diminta untuk mengisi jawaban tersebut sesuai pemahaman mereka pada kertas yang telah dibagikan.

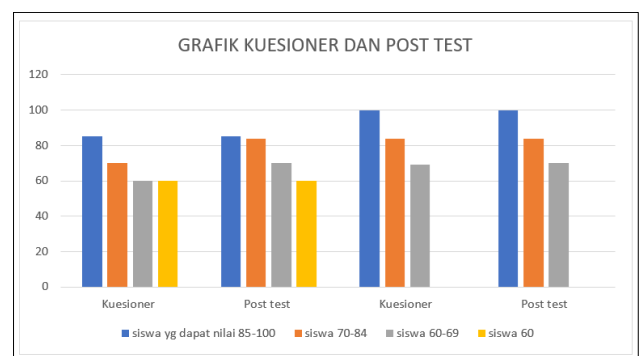
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari perwakilan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Waingapu Kota Waingapu. Dalam sambutannya, Perwakilan SMP Negeri 1 Waingapu menyampaikan rasa terima kasih kepada tim PKM Unkriswina dan mengapresiasi kegiatan tersebut. Menurutny, kegiatan sosialisasi tentang pentingnya gotong royong menjaga kebersihan lingkungan ini pertama kali dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waingapu. Beliau berharap untuk keberlanjutannya, sekolah ini dapat kembali menjadi sekolah binaan untuk kegiatan lingkungan hidup dan kegiatan lainnya yang bermanfaat atau dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sementara itu, perwakilan tim PKM menjelaskan kegiatan PKM ini merupakan bagian dari integrasi salah satu mata kuliah dan merupakan salah satu dari tiga kegiatan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan. berkarya bahkan mengayomi masyarakat, sehingga mereka memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar lebih baik lagi. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui penyampaian materi sosialisasi ini kepada para peserta agar ilmu yang didapat dari kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup di sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan oleh pemateri

Semua peserta sejumlah 32 peserta didik terlihat sangat antusias mendengar pemaparan materi yang disampaikan karena dipadukan juga dengan contoh maupun gambar-gambar yang mudah dipahami oleh peserta. Dari awal sampai akhir pemberian materi, setiap peserta sangat aktif dan mendengar dengan seksama, bahkan ada pula yang memberikan pertanyaan selama sosialisasi berlangsung.



Gambar 2. Hasil evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengerjaan pretest (kuesioner awal) Posttest. Berdasarkan gambar 2 di atas, hasil Posttest menunjukkan bahwa dari 32 peserta, sebanyak 15 orang memiliki nilai yang sangat memuaskan (85-100), 10 orang mendapat nilai memuaskan (70-84), dan 7 orang lainnya mendapat hasil cukup memuaskan (60-69). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 32 peserta, sebanyak 10 orang memiliki nilai yang sangat memuaskan (85-100), 15 orang mendapat nilai memuaskan

(70-84), 5 orang cukup memperoleh hasil memuaskan (60-69), dan 2 orang lainnya mendapat hasil kurang memuaskan (< 60). Kuesioner dan Posttest memberikan hasil yang sangat jelas berbeda. Hasil pretest sebelumnya bahkan ada yang memperoleh nilai kurang memuaskan (<60). Hal ini menandakan bahwa setelah sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, peserta lebih kesadaran dan pemahaman tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta dapat lebih memahami pentingnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dan diharapkan para peserta didik dapat menjadi generasi penerus

yang peduli terhadap lingkungan. Untuk keberlanjutan kegiatan ini diharapkan para guru terus mendampingi peserta didik untuk menerapkan praktik baik kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, J. M. (2021a). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Ismail, J. M. (2021b). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Mangguali, K. Y. (2022b). Sosialisasi Pemulihan Ekosistem di Sekolah Dasar - Teluk Cenderawasih National Park. *Teluk Cenderawasih National Park*. <https://telukcenderawasihnationalpar.com/sosialisasi-pemulihan-ekosistem-di-sekolah-dasar/>
- Rahmah, U. (2017). Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smpn 26 Surabaya. *Jurnal At-Turas*, 4(2), 153–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.330>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v1i2.10763>

Santi Paramita, V., Indiyati, D., Ndaruhadi,
P. Y. M. W., & Nuyman, A. (2017).
Manajemen Sekolah Hijau

Berwawasan Lingkungan. In Jurnal
Dharma Bhakti Ekuitas (Vol. 02,
Issue 01).